

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sejak lahir telah mempunyai potensi dasar yang harus ditumbuhkembangkan dalam pendidikan agar fungsional bagi kehidupannya di kemudian hari. Tentu adanya peranan peserta didik untuk belajar dalam mengubah tingkah laku dan daya pikirnya. Hal ini sejalan dengan Tirtarahardja (2008, hlm. 165) yang mengatakan, “Proses pendidikan harus berfungsi untuk mengajarkan tingkah laku umum dan untuk menyeleksi atau mempersiapkan individu untuk peranan-peranan tertentu.” Maka dari itu, pendidikan sangat penting untuk pembentukan karakter pribadi.

Dalam pendidikan tentunya ada proses pembelajaran. Sagala (2009, hlm 61) mengatakan “Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.” Sedangkan Trianto (2010, hlm. 17) mengatakan, “Pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang sepenuhnya tidak bisa dijelaskan.” Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa, pembelajaran merupakan proses membelajarkan peserta didik agar tercapai kualitas didiknya.

Peserta didik memiliki peran dalam kegiatan belajar, karena peserta didik merupakan subjek dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga harus memahami hak dan kewajiban serta melaksanakannya, khususnya dalam proses pembelajaran agar bakat dan kemampuannya berkembang dan mempunyai wawasan yang luas.

Selain peran peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran, kehadiran kurikulum merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum menyuguhkan empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berkaitan satu dengan lainnya, sehingga untuk mempelajari salah satu berbahasa, beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat. Maka dari itu, perlu adanya metode pembelajaran yang efektif.

Salah satu keterampilan berbahasa ialah menulis. Tarigan (2013, hlm. 15) mengatakan, “Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.” Maka dapat disimpulkan bahwa, menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan dalam bahasa tulis kepada pembaca.

Beberapa tujuan yang yang dapat dilakukan seorang penulis untuk memberikan informasi menurut Tarigan (2008, hlm. 24), yakni sebagai berikut:

1. memberitahukan atau mengajar;
2. meyakinkan atau mendesak;
3. menghibur atau menyenangkan; dan
4. mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa, tujuan menulis agar peserta didik terampil dalam memberikan informasi yang ia sampaikan. Maka dari itu, peran pendidik dalam mengembangkan keterampilan menulis sangat diperlukan.

Sehubungan dengan keterampilan menulis, dalam pembelajaran terdapat materi menulis puisi sebagai salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk mengarahkan siswa dapat membuat suatu karya tulis. puisi merupakan sebuah seni tertulis di mana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya dan sebagai penghias bahasa.

Hudson dalam Aminudin (2015, hlm. 134) mengatakan, “Puisi adalah salah satu cabang sastra yang mengungkapkan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuah ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasannya.” Berdasarkan pernyataan tersebut, Puisi merupakan kata-kata yang muncul dari perasaan seseorang yang dituangkan pada tulisan sehingga menjadi kata-kata yang berwarna dan dapat menciptakan bahasa kiasan.

Berdasarkan hasil survei dan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMK ICB Bandung, sebagian peserta didik kurang kreatif dan mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh oleh peserta didik dan dari sekian persen nilai peserta didik tidak mencapai KKM.

Di samping itu, berdasarkan hasil penyebaran angket di SMK ICB Bandung yang diberikan kepada peserta didik, 70 persen peserta didik menganggap bahwa menulis puisi adalah pembelajaran yang sulit. Di sisi lain, berdasarkan penyebaran angket yang diberikan kepada peserta didik di SMK ICB Bandung, 50 persen peserta didik kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi ditandai dengan beberapa hal seperti kesulitan menemukan ide, mengemukakan perasaan dan imajinasi.

Pendapat ini sejalan dengan Wardoyo (2013, hlm. 75) yang mengatakan, “Dalam proses menulis puisi, hambatan yang sering muncul adalah adanya kebuntuan dalam menulis, artinya sudah tidak ada lagi ide yang dapat dituangkan.” Padahal Rahmanto (1989, hlm. 118) mengatakan, ”Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta dan tertarik terhadap apresiasi sastra.” Maka dari itu perlu adanya metode yang tepat agar kompetensi yang ditetapkan tercapai.

Dalam pemilihan metode pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Maka dari itu, pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif serta menyenangkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMK ICB Bandung, metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi kurang bervariasi dan inovatif, sehingga untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi, dibutuhkan metode yang tepat. Salah satu metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *hypnoteaching*.

Metode *hypnoteaching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memusatkan alam bawah sadar melalui sugesti-sugesti yang diberikan kepada peserta didik dengan arahan yang positif. Selain itu, metode tersebut merupakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik rileks pada saat belajar.

Di dalam metode *hypnoteaching*, metode tersebut mempunyai beraneka ragam kelebihan. Rima wati dan Kusuma (2016, hlm.29) menyebutkan salah satu kelebihan metode *hypnoteaching*, yaitu “Metode *hypnoteaching* dapat mengembangkan kemampuan imajinasi peserta didik serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.”

Berdasarkan hasil survei dari salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK), metode *hypnoteaching* dianggap efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Metode ini juga mendorong peserta didik agar imajinasi yang dimilikinya berkembang dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Hypnoteaching* pada Siswa Kelas X SMK ICB Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah proses dan hasil pengenalan masalah atau inventarisasi masalah. Dalam melakukan penelitian tentunya terdapat syarat mengidentifikasi masalah. Masalah-masalah tersebut diidentifikasi untuk mengetahui apa saja masalah yang terjadi. Berdasarkan masalah yang telah diketahui, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang didapat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan, masalah-masalah dalam penulisan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, kurangnya kreatifitas peserta didik dalam menulis puisi.
2. Berdasarkan penyebaran angket yang diberikan bahwa, 70 persen peserta didik di SMK ICB Bandung menganggap menulis puisi adalah kegiatan yang sulit.
3. Berdasarkan penyebaran angket yang diberikan bahwa, 50 persen peserta didik di SMK ICB Bandung sulit mengembangkan ide dan imajinasi untuk menuangkan ke dalam puisi.
4. Berdasarkan hasil pengamatan, metode pembelajaran menulis puisi di SMK ICB Bandung kurang efektif dan inovatif.

Dari beberapa identifikasi masalah tersebut merupakan masalah yang sesuai dari latar belakang masalah yang telah di survei atau diteliti. Identifikasi masalah bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai perumusan masalah. Masalah tersebut memusatkan penulis untuk mengetahui secara tepat masalah yang akan diteliti.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Rumusan masalah berkaitan dengan tulisan singkat rumusan yang menanyakan suatu masalah yang terdapat pada suatu hal. Rumusan masalah berguna untuk mempermudah masalah-masalah dalam melaksanakan penelitian dan digunakan untuk menjelaskan suatu masalah yang dibahas.

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMK ICB Bandung dengan menggunakan metode *hypnoteaching*?
2. Mampukah peserta didik kelas X SMK ICB Bandung menulis puisi dengan tepat sesuai dengan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur dan perwajahan)?
3. Efektifkah metode *hypnoteaching* digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik X SMK ICB Bandung?
4. Adakah perbedaan hasil belajar menulis puisi yang menggunakan metode *hypnoteaching* dengan yang menggunakan metode *concept sentence*?
5. Manakah yang lebih efektif antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan metode *hypnoteaching* dengan yang menggunakan metode *concept sentence*?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis dapat meneliti masalah yang sudah dirumuskan. Rumusan masalah tersebut sebagai titik fokus penulis untuk melakukan penelitian dan rumusan masalah yang difokuskan berkaitan dengan kegiatan dalam kemampuan siswa dalam proses belajar khususnya dalam menulis puisi.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian umumnya digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan yang tergambar dalam latar belakang

masalah dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMK ICB Bandung;
2. untuk menguji peserta didik kelas X SMK ICB Bandung dalam pembelajaran menulis puisi;
3. untuk mengetahui keefektifan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMK ICB Bandung;
4. untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menulis puisi yang menggunakan metode *hypnoteaching* dengan yang menggunakan metode *concept sentence*; dan
5. untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menulis puisi yang menggunakan metode *hypnoteaching* dengan yang menggunakan metode *concept sentence*.

Tujuan penelitian tersebut sejalan dengan perumusan masalah. Tujuan penelitian di atas bertujuan sebagai penentu kemampuan peserta didik dan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran yang digunakan oleh penulis.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil atau potensi yang bisa diperoleh oleh pihak-pihak tertentu setelah penelitian selesai. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan metode khususnya dalam pembelajaran menulis puisi yang hingga saat ini masih dianggap sulit oleh peserta didik.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis

puisi, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil belajar serta sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini dapat membantu kekreatifan peserta didik dalam keterampilan berbahasa khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis puisi.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan suatu gagasan yang bersifat rasional dan sering sekali dijabarkan bahan masukan untuk siapa pun untuk memperbaiki kualitas pengajaran. Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dapat tercapai, penilaian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut.

### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk pembelajaran bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan kreatifitas peserta didik dalam menulis puisi.

### b. Bagi Peserta Didik

Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *hypnoteaching* dapat membangun suatu kreatifitas dan mengembangkan imajinasi peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran khususnya dalam menulis puisi.

### c. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan kemampuan kualitas pembelajaran menulis puisi serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

### d. Bagi Lembaga

Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik dan dapat mengambil sebuah manfaat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai penambah sumber atau wawasan yang dapat dijadikan bahan perbandingan untuk bahan penelitian khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis puisi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini mempunyai beberapa manfaat untuk dijadikan bahan referensi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis puisi.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan aspek yang diteliti atau merupakan sebuah petunjuk dalam memberikan informasi judul penelitian. Definisi operasional bertujuan untuk memudahkan pengumpulan data dan dijadikan sebagai penjelas suatu variabel. Definisi operasional dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dan sumber belajar dalam rangkaian kegiatan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar yang dirancang.
2. Menulis adalah kegiatan menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulis dengan menggunakan aksara.
3. Puisi adalah bentuk karya sastra yang berasal dari hasil suatu perasaan atau imajinasi yang diungkapkan dan dituangkan dalam bentuk tulisan oleh penyair dalam unsur bahasa kiasan yang berupa tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, dan perwajahan.
4. Metode *hypnoteaching* adalah sebuah metode pembelajaran yang memusatkan alam bawah sadar dengan pemberian sugesti-sugesti kepada peserta yang dituju.

Berdasarkan variabel di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *hypnoteaching* adalah pembelajaran menuangkan imajinasi dan perasaan ke dalam bentuk puisi berdasarkan sugesti yang diarahkan melalui alam bawah sadar dengan satu titik fokus dengan arahan positif tentang suatu hal yang diberikan oleh pendidik.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk kerangka utuh skripsi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, sistematika skripsi merupakan



kerangka utuh dari skripsi yaitu untuk mempermudah penyusunannya oleh karena itu sistematika skripsi harus baik dan benar. Kerangka skripsi dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Hypnoteaching* pada Siswa Kelas X SMK ICB Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018” mencakup beberapa bab.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjadi awal dari sebuah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi atau kerangka isi dari penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi kajian-kajian teori seperti kedudukan Kurikulum serta teori tentang puisi dan metode *hypnoteaching*. Selain kajian teori, bab ini juga berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran yang memberikan gambaran untuk kegiatan penelitian, serta asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi seluruh data penelitian yang dilakukan. Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dicapai. Hasil penelitian tersebut meliputi pengolahan data serta pembahasannya.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Penjabaran di atas diharapkan penulis dapat membuat penelitian ini secara berstruktur dan struktur organisasi ini menjadi acuan bagi penulis untuk membuat skripsi dengan lebih sistematis.